

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan dana desa merupakan salah satu program strategis pemerintah Indonesia dalam rangka mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, alokasi dana desa mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Namun, peningkatan anggaran ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, terutama dalam aspek pengawasan. Berbagai kasus penyalahgunaan dana desa yang terungkap menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang ada.

Kantor Camat sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Namun, efektivitas pengawasan oleh Kantor Camat sering kali terkendala oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan minimnya penggunaan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan pengawasan yang dilakukan belum optimal dalam mencegah penyimpangan penggunaan dana desa. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa[1].

Untuk mengukur efisiensi sistem pengawasan dana desa, diperlukan metode analisis yang mampu mengevaluasi kinerja berdasarkan input dan output yang ada. Metode Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi relatif dari unit-unit pengambilan keputusan (Decision Making Units/DMUs), dalam hal ini adalah desa-desa di bawah pengawasan Kantor Camat Tamiang Hulu. DEA memungkinkan identifikasi desa mana yang efisien dan mana yang tidak dalam

hal pengawasan dana desa. Penelitian oleh Hasan et al. (2021) menggunakan DEA untuk mengukur efektivitas dana desa terhadap pengurangan kemiskinan di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan, dan menemukan variasi efisiensi antar desa dalam penggunaan dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat[2].

Selain itu, untuk memahami preferensi dan persepsi para pemangku kepentingan terhadap atribut-atribut dalam sistem pengawasan, metode Conjoint Analysis dapat diterapkan. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi atribut-atribut yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingan, seperti frekuensi audit, transparansi laporan, dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan. Dengan demikian, kombinasi DEA dan Conjoint Analysis dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efisiensi dan preferensi dalam sistem pengawasan dana desa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan metode DEA untuk mengevaluasi efisiensi dalam pengelolaan dana publik. Misalnya, penelitian oleh Puspitasari et al. (2017) menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi bank umum syariah di Indonesia, menunjukkan perbedaan skor efisiensi antar bank[3]. Namun, penelitian yang menggabungkan DEA dengan Conjoint Analysis dalam konteks pengawasan dana desa masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efisiensi sistem pengawasan sekaligus memahami preferensi para pemangku kepentingan terhadap atribut-atribut pengawasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengaplikasikan kedua metode tersebut pada studi kasus di Kantor Camat Tamiang Hulu.

Kecamatan Tamiang Hulu dipilih sebagai lokasi studi kasus karena memiliki karakteristik geografis dan administratif yang kompleks, serta variasi dalam kapasitas pengelolaan dana desa antar desanya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai efisiensi sistem pengawasan dana desa di wilayah tersebut. Selain itu, pemahaman terhadap preferensi pemangku kepentingan dapat menjadi dasar dalam merancang sistem pengawasan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Dengan menggabungkan analisis efisiensi menggunakan DEA dan analisis preferensi menggunakan Conjoint Analysis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan sistem pengawasan dana desa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengawasan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga penggunaan dana desa dapat lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sampaikan di atas, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Analisis Efisiensi Sistem Pengawasan Desa Menggunakan Metode DEA dan *Conjoint Analysis* (Studi Kasus: Kantor Camat Tamiang Hulu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut yang dijelaskan dibawah ini:

1. Bagaimana mengetahui tingkat efisiensi sistem pengawasan dana desa yang dilakukan oleh Kantor Camat Tamiang Hulu berdasarkan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?
2. Bagaimana mengetahui atribut yang paling berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan dana desa berdasarkan hasil *Conjoint Analysis*?
3. Bagaimana penerapan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Conjoint Analysis* terhadap sistem pengawasan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi sistem pengawasan dana desa menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada Kantor Camat Tamiang Hulu.

2. Untuk mengetahui atribut yang paling berpengaruh terhadap efektifitas dalam sistem pengawasan desa dengan metode Conjoint Analysis.
3. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi antar desa dalam pelaksanaan sistem pengawasan berdasarkan hasil analisis DEA

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada desa-desa yang berada di bawah pengawasan Kantor Camat Tamiang Hulu.
2. Data yang digunakan dibatasi pada indikator input dan output yang relevan dengan pengawasan dana desa, serta persepsi pemangku kepentingan terhadap atribut sistem pengawasan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pihak desa dapat melihat efisiensi sistem pengawasan desa melalui hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja pengawasan, meningkatkan transparansi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.
2. Pihak desa dapat mengetahui variabel yang paling berpengaruh dalam sistem pengawasan sehingga dapat menjadi fokus perbaikan.
3. Pihak desa dapat memperoleh gambaran mengenai efisiensi sistem pengawasan yang telah diterapkan melalui pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan kinerja pengawasan.